

PENGEMBANGAN BUKU CERITA DESTINASI WISATA KOTA YOGYAKARTA UNTUK ANAK USIA 4-6 TAHUN

BOOK DEVELOPMENT STORIES OF TOURISM DESTINATION IN YOGYAKARTA CITY FOR CHILDREN AGES 4-6 YEARS

Oleh: Katrin Nur Nafi'ah Ismoyo, 14206241057, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, katrinknni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita destinasi wisata kota Yogyakarta untuk anak usia 4 – 6 tahun dan untuk mengetahui tingkat kualitas buku cerita tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Proses pengembangan buku cerita itu sendiri melalui beberapa tahap, antara lain: 1) tahap analisis kebutuhan, 2) analisis karakteristik anak, 3) tahap desain, 4) tahap validasi, 5) tahap revisi, dan 6) tahap uji coba. Tahap validasi dilakukan oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media. Tahap uji coba dilakukan di Eko Nugroho Art Class pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan bersama guru dan murid kelas *basic* (3 – 6 tahun). Pada saat uji coba lapangan menggunakan kuisioner (5 pertanyaan) yang ditujukan kepada anak-anak. Hasil penelitian pengembangan buku cerita “*Dolan Ing Jogja*” layak digunakan sebagai buku cerita anak dengan skor dari ahli materi 78,6 dan skor dari ahli media 84. Hasil uji coba penelitian pengembangan buku cerita “*Dolan Ing Jogja*” yang dilakukan pada 10 anak di Eko Nugroho Art Class adalah 10 anak senang dengan buku cerita tersebut, mereka tertarik dengan gambar yang ada di dalam buku cerita, mereka tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata yang terdapat di dalam buku, dan mereka mengatakan buku cerita “*Dolan Ing Jogja*” dapat menjadi teman belajar mereka. Namun hanya ada 6 anak yang mengatakan mereka ingin mengajak saudara ataupun temannya untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut, mereka lebih senang untuk datang bersama keluarga mereka.

Kata kunci: buku cerita, wisata kota Yogyakarta, anak usia 4-6 tahun

Abstract

This study aims to develop storybooks of Yogyakarta city tourism destinations for children aged 4-6 years and to find out the quality level of the storybook. The method used in this study is research and development (R & D). The storybook development process itself through several stages, including: 1) the stage of needs analysis, 2) analysis of children's characteristics, 3) the design stage, 4) the validation stage, 5) the revision phase, and 6) the testing phase. The validation stage was carried out by material expert lecturers and media expert lecturers. The testing phase was conducted at EkoNugroho Art Class when the learning activities were carried out with the teacher and students of the basic class (3-6 years). During the field trial using questionnaires (5 questions) addressed to children. The results of the research on the development of the story book "Dolan IngJogja" are suitable to be used as a children's storybook with a score of 78.6 material experts and scores from media experts 84. The results of the trial research development of the "Dolan IngJogja" storybook conducted on 10 children in EkoNugroho Art Class, the children happy with the storybook, they are interested in the pictures in the storybook, they are interested in visiting the tourist destinations contained in the book, and they say that the storybook "Dolan IngJogja" can be the learning companion. But there were only 6 children who said that they wanted to invite relatives or friends to visit these tourist destinations, they were more happy to go with their families.

Keyword: story books, Yogyakarta city tourism destinations, children aged 4-6 years

A. PENDAHULUAN

Buku cerita bergambar merupakan buku cerita dengan penyajian yang mengolah nilai visual suatu pengetahuan dan terdapat fungsi bahasa atau linguistik didalamnya. Menurut (Afnida: 2016) buku cerita bergambar merupakan cerita berbentuk buku dimana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan. Buku cerita bergambar terdapat banyak ilustrasi dan warna-warna yang menarik untuk anak-anak.

Sampai saat ini ada banyak bentuk dan jenis buku cerita bergambar untuk anak terutama untuk anak usia 4-6 tahun mulai dari buku cerita bergambar mengenai Sains & Teknologi hingga Pembentukan Karakter. Hingga kini, buku cerita bergambar berkembang begitu cepat dan memiliki banyak jenis, dari cerita bergambar bertemakan fiksi hingga yang bertemakan sains. Anak-anak begitu menyukai buku cerita bergambar. Dilihat dari isi bukunya yang tidak membosankan dan mengajarkan anak untuk mengolah kecerdasan visual serta linguistiknya.

Hurlock (1978: 338) mengatakan bahwa anak-anak usia dini menyukai cerita bergambar karena hal berikut: 1) anak memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenal pribadi dan sosialnya. Untuk membantu memecahkan masalahnya; 2) cerita bergambar menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah supranatural; 3) cerita bergambar memberi anak pelarian sementara hiruk pikuk hidup sehari-hari; 4) cerita bergambar mudah di baca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya; 5) cerita bergambar tidak mahal dan juga di tayangkan di

televisi sehingga semua anak mengenalnya; 6) cerita bergambar mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak di berikan buku lain; 7) cerita bergambar memberi sesuatu yang di harapkan (bila berbentuk serial); 8) dalam cerita bergambar tokoh sering melakukan atau mengatakan hal-hal yang tidak berani di lakukan sendiri oleh anak-anak walaupun mereka ingin melakukannya; 9) tokoh dalam cerita sering kuat, berani, dan berwajah tampan, sehingga menjadi tokoh pahlawan bagi anak untuk mengidentifikasikannya; 10) gambar dalam cerita bergambar berwarna-warni dan cukup sederhana untuk di mengerti anak-anak.

Buku cerita bergambar memiliki banyak jenis, diantaranya buku cerita bergambar biografi, kisah-kisah tradisional, fantasi, fabel, cerita binatang hingga buku cerita bergambar yang berisi mitos. Liliani (2017: 8) menjelaskan karakteristik yang membedakan buku bacaan anak dengan buku bacaan orang dewasa menurut Sarumpaet (1976: 24) yaitu: 1) adanya sejumlah pantangan artinya karena pembacanya anak-anak dari berbagai kelompok usia, maka hanya hal-hal tertentu dapat dikisahkan pada anak-anak dari kelompok-kelompok usia tertentu, 2) penyajian dengan gaya langsung, 3) adanya terapan.

Buku cerita bergambar yang baik dan sesuai untuk anak adalah: 1) tidak mengandung unsur SARA, 2) aman untuk anak, 3) mudah di bawa oleh anak, 4) konten visual, linguistik, dan materinya sesuai untuk anak-anak, 5) dapat membantu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, dan 6) dapat menjadi sumber belajar bagi anak.

Masa keemasan (*golden age*) anak-anak harus dimanfaatkan agar perkembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik anak-anak dapat lebih optimal. Buku ceritadengan mengusung tema mengenai “Destinasi Wisata Kota Yogyakarta” merupakan tema yang menarik untuk pengembangan buku cerita bergambar anak-anak agar pada masa keemasan mereka, mereka mengetahui dan memahami isi dari buku cerita bergambar dengan tema kearifan lokal (destinasi wisata), selain itu agar buku cerita bergambar dengan tema destinasi wisata untuk anak dapat membantu masa keemasan mereka, buku cerita bergambar dengan tema destinasi wisata harus lebih dikembangkan mulai dari unsur materi, visual, dan linguistiknya agar dapat menghasilkan bacaan anak yang mencerminkan wawasan kearifan lokal suatu daerah.

Anak usia 4-6 tahun memiliki perkembangan kecerdasan visual masing-masing. Menurut Suyadi (2010: 158) kecerdasan visual adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail, hal tersebut berkaitan dengan bagaimana cara menangkap persepsi visual yang mereka lihat saat mereka belajar maupun bermain. Persepsi visual yang ditangkap oleh anak berkaitan dengan perkembangan kognitifnya atau perkembangan anak menangkap sebuah pengetahuan baru dalam bentuk lisan, tulisan maupun visual. Jean Piaget (1896-1980) seorang tokoh yang berhasil mengintegrasikan elemen-elemen psikologi, biologi, filosofi, dan logika menjelaskan secara menyeluruh tentang bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan.

Piaget juga menjelaskan bahwa karakterisasi aktivitas anak-anak juga berdasarkan

pada tendensi-tendensi biologis yang terdapat pada sebuah organisme, tendensi-tendensi tersebut mencakup 3 hal yaitu asimilasi, akomodasi, dan organisasi.

Semua tendensi-tendensi tersebut, asimilasi memiliki arti memasukkan dan menerima, hal tersebut juga berkaitan dengan persepsi visual yang ditangkap oleh anak, seperti misalnya orang dewasa mengasimilasi pengetahuan dengan cara membaca buku maka anak-anak mengasimilasi pengetahuan dengan cara bermain. Dalam hal ini bermain yang dilakukan oleh anak adalah kegiatan yang positif untuk menangkap nilai visual yang terdapat dalam sebuah buku cerita bergambar misalnya. Anak usia 4-6 tahun, memiliki masa dimana mereka sangat senang terhadap buku-buku cerita.

Banyak dari mereka yang meminta untuk di bacakan sebuah dongeng ataupun cerita, ketika mereka belum dapat membaca dengan mahir, unsur visual yang terdapat di dalam buku cerita bergambar sangat membantu mereka, masa tersebut kerap disebut *Toddlers* (masa yang akrab dengan buku). Selain pada perkembangan kecerdasan visual, buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kecerdasan bahasa.

Menurut Suyadi(2010: 108) anak usia 4-6 tahun senang untuk di bacakan cerita dan di harapkan mampu mengenal masing-masing bunyi huruf untuk mencapai tingkat kecerdasan berbahasa dan berbicaranya. Pada tingkat selanjutnya, anak diharapkan mampu berbicara dengan lancar maupun mampu bertanya lebih banyak dan menjawab lebih kompleks. Dengan ini dapat diuraikan bahwa buku cerita bergambar

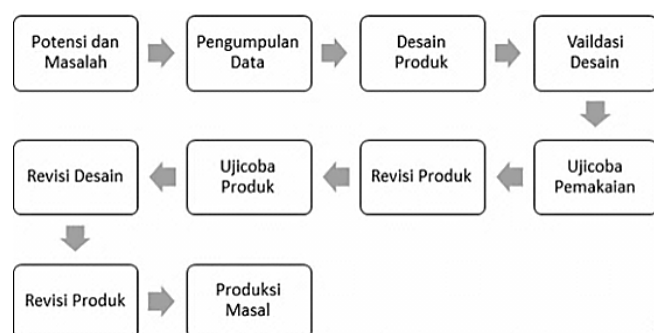
merupakan media belajar anak yang dapat membantu anak mencapai tingkat tersebut dengan cara yang menyenangkan.

Tayangan-tayangan televisi untuk anak Indonesia sampai saat ini juga banyak yang berasal dari Jepang maupun negara-negara barat yang membuat nilai-nilai kearifan lokal bangsa perlahan kehilangan akar di masing-masing daerah.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2015: 297) metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4-6 tahun dari Eko Nugroho *Art Class*. Obyek yang diteliti adalah pengembangan buku cerita “Destinasi Wisata Kota Yogyakarta”.



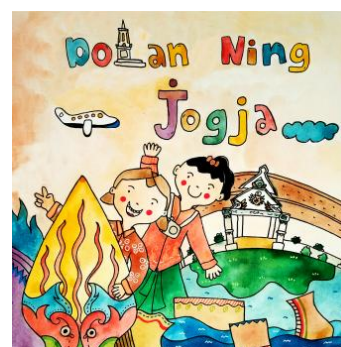
Gambar 1. Bagan modifikasi penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2011: 298)

Bagan diatas merupakan penelitian dan pengembangan oleh Sugiyono, pembuatan produk untuk penelitian dan pengembangan diatas

pelaksanaannya hingga produksi masal setelah melakukan 1 kali uji coba pemakaian dan 1 kali uji coba produk, melakukan 1 kali revisi desain dan 2 kali revisi produk untuk menyebarkan produk yang telah dibuat. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan 1 kali uji coba pemakaian dan 1 kali uji coba produk, melakukan 1 kali revisi produk dan 1 kali revisi desain.

B. PEMBAHASAN

Tahapan penggalan potensi masalah mendapatkan hasil analisis kebutuhan sesuai yang diperoleh pada proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Buku cerita bergambar untuk anak usia 4-6 tahun perlu ditingkatkan dari segi materi, unsur visual dan linguistiknya agar mampu membangkitkan minat baca anak terhadap buku cerita berbasis artefak kearifan lokal yaitu destinasi wisata, buku cerita destinasi wisata diharapkan dapat membangkitkan kreativitas anak dalam berkarya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, selain itu destinasi wisata yang dipilih diharapkan merupakan destinasi wisata yang aman dan bernuansa pendidikan untuk anak-anak. Berikut merupakan beberapa hasil dari pengembangan buku cerita bergambar destinasi wisata untuk anak usia 4-6 tahun yang berjudul “*Dolan Ing Jogja*”.



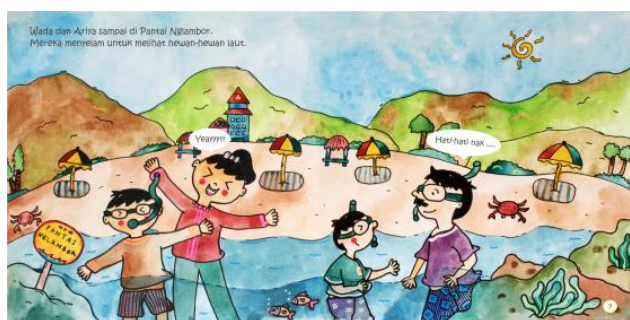
Gambar 2. Ilustrasi cover dan tipografi yang terdapat pada buku cerita “*Dolan Ing Jogja*”

Halaman depan (*cover*) dalam buku cerita bergambar “*Dolan Ing Jogja*” menampilkan ilustrasi tokoh cerita yang terdapat dalam buku, yaitu Wada dan Ariya, ilustrasi dilengkapi dengan objek-objek pendukung seperti gambar gunung, halaman depan keraton, gerabah, dan objek angkasa seperti pesawat. Penulisan judul buku menggunakan jenis tipografi yang relevan dengan konten ilustrasi.



Gambar 3. Ilustrasi stiker yang terdapat pada buku cerita “*Dolan Ing Jogja*”

Gambar diatas merupakan kumpulan stiker yang terdapat di dalam buku cerita bergambar “*Dolan Ing Jogja*”. Berisi *icon-icon* yang terdapat di dalam buku cerita seperti tokoh Wada dan Ariya, kapal nelayan, pesawat terbang, gunung, Tugu Jogja, gerabah, matahari, hewan laut, dan tulisan tema buku cerita yaitu “Wisata Jogja”.



Gambar 4. Ilustrasi buku cerita yang terdapat pada buku cerita “*Dolan Ing Jogja*”

Gambar diatas merupakan ilustrasi yang terdapat dalam buku cerita bergambar “*Dolan Ing Jogja*” yaitu ilustrasi destinasi wisata pantai Nglambor yang terletak di kabupaten Gunungkidul. Cerita destinasi wisata pada bagian ini mengajak anak-anak untuk menyelam di pantai yang terletak di kabupaten Gunungkidul. Ilustrasi tersebut berisi mengenai gambaran suasana yang terdapat di pantai Nglambor, seperti objek manusia, ombak laut beserta biota-biota laut yang ada di pantai, serta objek-objek tambahan yang menggambarkan suasana pantai.

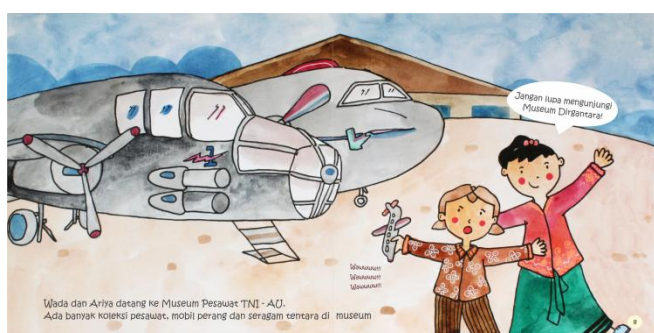
Unsur linguistik atau bahasa tidak lepas dari buku cerita, yaitu untuk memperjelas ilustrasi yang terdapat di dalam buku. Kalimat yang digunakan untuk mendukung ilustrasi adalah kalimat yang tidak kompleks, sederhana, dan dapat dipahami oleh anak usia 4-6 tahun. Selain pantai Nglambor, juga terdapat ilustrasi destinasi wisata yang menjadi materi di dalam buku cerita, diantaranya adalah Tugu Jogja, Keraton Yogyakarta, Wisata Gerabah Desa Kasongan, Pantai Parangtritis, Wisata Wayang Desa Wukirsari, dan Museum Pesawat Dirgantara TNI-AU.



Gambar 5. Ilustrasi buku cerita yang terdapat pada buku cerita “*Dolan Ing Jogja*”

Gambar ilustrasi diatas merupakan ilustrasi yang terdapat dalam buku cerita bergambar

“*Dolan Ing Jogja*” yaitu ilustrasi destinasi Wisata Wayang Desa Wukirsari yang terletak di kabupaten Bantul. Cerita destinasi wisata pada bagian ini mengajak anak-anak untuk belajar membuat gerabah di desa Kasongan. Ilustrasi tersebut berisi mengenai gambaran suasana yang terdapat di Desa Wukirsari, seperti tokoh Wada dan Ariya, wayang, kipas tradisional, serta objek-objek tambahan yang menggambarkan suasana Desa Wukirsari.



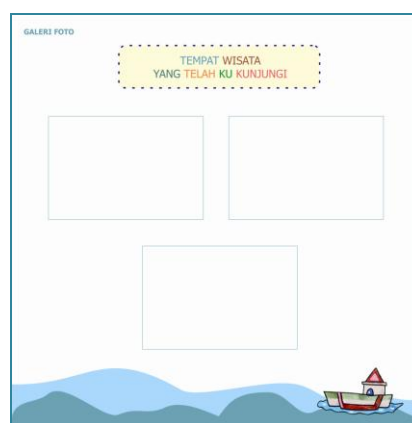
Gambar 6. Ilustrasi buku cerita yang terdapat pada buku cerita “*Dolan Ing Jogja*”

Gambar ilustrasi diatas merupakan ilustrasi yang terdapat dalam buku cerita bergambar “*Dolan Ing Jogja*” yaitu ilustrasi destinasi Wisata Museum Pesawat TNI-AU yang terletak di kabupaten Sleman. Cerita destinasi wisata pada bagian ini mengajak anak-anak untuk belajar mengenali jenis-jenis pesawat pada zaman dahulu beserta kendaraan-kendaraan perang lainnya. Ilustrasi tersebut berisi mengenai gambaran suasana yang terdapat di Museum Pesawat TNI-AU , seperti adanya tokoh Wada dan Ariya, 2 koleksi pesawat perang, bangunan museum. Banyak dari anak laki-laki yang senang untuk mengunjungi Museum Pesawat TNI-AU.



Gambar 7. Ilustrasi buku cerita yang terdapat pada buku cerita “*Dolan Ing Jogja*”

Gambar ilustrasi diatas merupakan ilustrasi yang terdapat dalam buku cerita bergambar “*Dolan Ing Jogja*” yaitu ilustrasi penutup cerita, dimana tokoh Wada dan Ariya mengajak pembaca untuk mengunjungi destinasi-destinasi wisata yang terdapat di dalam buku cerita. Pada cerita penutup terdapat objek-objek pendukung seperti misalnya kapal nelayan, Tugu Jogja, wayang gunung, gerabah dari Kasongan, objek angkasa yaitu pesawat, dan objek pendukung gambar bumi.



Gambar 8. Desain adanya terapan buku cerita yang terdapat pada buku cerita “*Dolan Ing Jogja*”

Gambar diatas merupakan desain dari adanya terapan yang terdapat dalam buku cerita bergambar “*Dolan Ing Jogja*”. Terapan yang terdapat dalam buku cerita “*Dolan Ing Jogja*” adalah adanya *game* dengan menempelkan foto diri bagi pembaca atau anak-anak yang telah

mengunjungi destinasi-destinasi wisata yang terdapat di dalam buku cerita.

Desain buku cerita bergambar yang telah di rancang selanjutnya di validasi. Validasi melibatkan ahli materi dan dan ahli media sebagai validator dari buku cerita bergambar yang dirancang. Validasi dilakukan dengan cara menghadirkan pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk buku cerita bergambar.

a. Hasil validasi

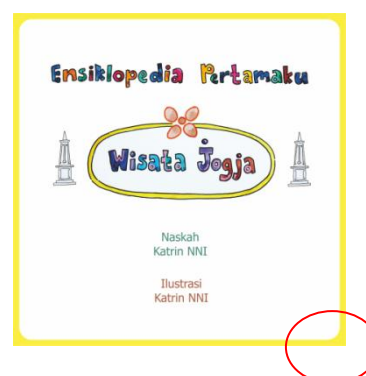
Hasil validasi materi adalah **78,6 (layak)**. Berdasarkan proses dan hasil dari validasi materi, buku cerita yang layak dan sesuai digunakan untuk anak usia 4-6 tahun adalah buku cerita yang menggunakan kalimat sederhana (kalimat langsung namun tidak meninggalkan esensi dari cerita yang akan disampaikan), selain itu tata letak penulisan dan pemenggalan kata harus tepat setelah dilakukan revisi agar buku cerita tersebut layak digunakan. Penggunaan kalimat yang kompleks dan terlalu panjang tidak sesuai untuk perkembangan anak usia 4 – 6 tahun, contoh penggunaan bahasa yang baik dan sesuai untuk anak usia 4-6 tahun:

“Wada dan Ariya telah sampai di Tugu Jogja. Jangan lupa berfoto bersama keluarga yaaa....”

Penggunaan kata dalam kalimat tersebut sesuai untuk perkembangan anak usia 4-6 tahun, tidak menggunakan kalimat yang kompleks, sederhana (tidak meninggalkan esesnsi dari cerita yang akan disampaikan).

Selain melakukan validasi materi, juga dilakukan validasi media. Hasil validasi media

adalah **84 (layak)**. Berdasarkan proses dan hasil dari validasi media, buku cerita yang layak dan sesuai digunakan untuk anak usia 4-6 tahun adalah: 1) penggunaan *font* yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun (16-18 point) sehingga dapat lebih terbaca oleh anak-anak, 2) ilustrasi yang masih terlihat kosong harus diberi objek tambahan agar tidak terlihat kosong, 3) margin yang sangat riskan untuk terpotong pada saat penjilidan harus diperbaiki, *space margin* harus diatur agar tidak terlalu mepet dengan sudut buku, 3) judul buku pada *cover* harus lebih diperjelas tipografinya. Berikut contoh dari buku cerita yang baik dan sesuai untuk anak usia 4-6 tahun.



Gambar 9. Contoh bagian yang harus direvisi pada buku cerita “*Dolan Ing Jogja*” yaitu pada bagian *margin* buku

Margin buku cerita “*Dolan Ing Jogja*” harus diperbaiki agar tidak terpotong pada saat penjilidan.



Gambar 10. Contoh bagian yang telah direvisi pada buku cerita “*Dolan Ing Jogja*” yaitu pada bagian *margin* buku



Gambar 11. Contoh bagian yang harus direvisi pada buku cerita “*Dolan Ing Jogja*” yaitu menambah objek angkasa

Objek angkasa pada bagian penutup cerita harus ditambahkan agar tidak terkesan kosong.



Gambar 12. Contoh bagian yang telah direvisi pada buku cerita “*Dolan Ing Jogja*” yaitu menambah objek angkasa

Objek angkasa pada bagian penutup cerita harus ditambahkan yaitu objek pesawat terbang, agar tidak terkesan kosong.

b. Hasil Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba terbatas yang dilakukan pada 10 anak, anak-anak antusias dan tertarik dengan buku cerita bergambar “*Dolan Ing Jogja*” yang dibacakan oleh guru, tidak banyak anak yang ingin mengajak saudara ataupun teman untuk datang ke destinasi wisata yang terdapat di dalam buku cerita, mereka tertarik untuk mengajak keluarga mereka sendiri. Setelah menceritakan buku tersebut, banyak dari mereka yang belum mengetahui Desa Wisata Gerabah Kasongan, Museum Pesawat TNI–AU, Pantai

Nglambor yang ada di Gunungkidul, dan Wisata Wayang Desa Wukirsari, namun banyak dari mereka yang mengetahui Tugu Yogyakarta, Keraton Yogyakarta, dan Pantai Parangtritis.

C. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulkan bahwa pengembangan buku cerita “*Dolan Ing Jogja*” merupakan sumber belajar yang baru di Eko Nugroho Art Class dimana sumber belajar tersebut dapat memperkenalkan destinasi wisata yang terdapat di kota Yogyakarta.

2. Saran

Kegiatan bermain anak-anak sebaiknya dimanfaatkan untuk membaca ataupun guru yang membacakan buku cerita agar kegiatan bermain anak lebih terarah. Anak-anak sebaiknya mengenali berbagai macam kearifan lokal yang ada di daerahnya agar nilai kearifan lokal yang terdapat di sebuah daerah tidak dilupakan oleh generasi muda. Pengembangan buku cerita bergambar untuk anak usia 4-6 tahun tidak lepas dari bantuan maupun saran serta masukan dari berbagai pihak. Saran serta masukan dari dosen pembimbing Ibu Eni Puji Astuti, M. Sn, validator materi Ibu Dr. Else Liliani, S. Pd., M. Hum, dan validator media Ibu Arsianti Latifah, M. Sn, serta penguji utama Bapak Kuncoro W.D, M. Snyang sangat membantu dalam memberi saran pembuatan pengembangan buku cerita bergambar untuk anak usia 4-6 tahun berjudul “*Dolan Ing Jogja*” dimana buku cerita bergambar agar dilanjutkan dalam bentuk seri destinasi wisata dari daerah lain.

sehingga dapat membuat buku cerita dengan tema destinasi wisata yang baik dan sesuai untuk anak usia 4-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian, cet 3*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hurlock, B. E. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 (Revised Ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Martani, W. 2012. "Metode Stimulasi dan Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Kependidikan*, 1, hlm. 112.
- Sit, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Medan: Perdana Publishing.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pedagogja.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.